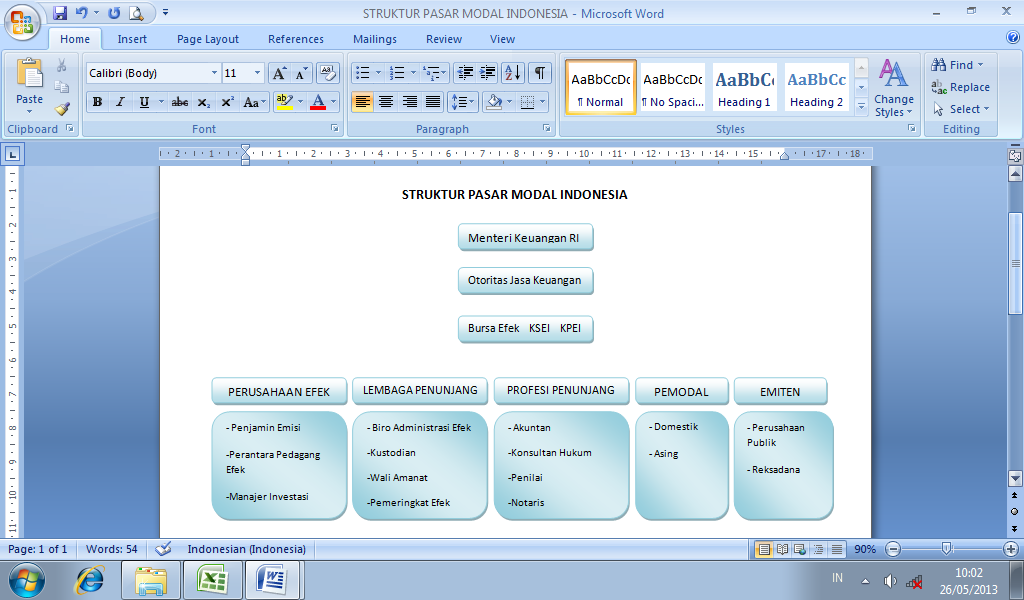
**PASAR MODAL INDONESIA**

**PENGERTIAN PASAR MODAL**

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.



**Otoritas Jasa Keuangan** adalah [lembaga negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_negara) yang dibentuk berdasarkan UU nomor 21 tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan.

Tujuan OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan:

1. Terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel,
2. Mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan
3. Mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Fungsi OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan.

Tugas OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai tugas melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor IKNB.

**Bursa Efek** adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk perdagangan efek. Pada saat ini, di Indonesia ada 1 bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)** adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi Bursa. Lembaga yang memperoleh izin usaha sebagai LKP adalah PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

**Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)** adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek dan Pihak lain. Lembaga yang memperoleh izin usaha sebagai LPP adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

**INSTRUMEN PASAR MODAL**

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual-belikan kembali oleh pemiliknya, baik insrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan maupun yang bersifat hutang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat hutang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Adapun jenis-jenis instrumen pasar modal yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Saham (Stock)**

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya, si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, makin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Saham dapat didefinisikan sebagai *tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas*. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. Dividen

Dividen merupakan bagi hasil yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

1. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrument investasi, saham juga memiliki resiko sebagai berikut:

1. Capital Loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT.ABCD yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham

1. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Jenis – Jenis Saham:

1. Saham Biasa (Common Stock)

Memiliki karakteristik seperti:

* + Hak klaim terakhir atas aktiva perusahan, jika mengalami likuidasi
  + Hak suara proporsional dalam RUPS
  + Hak memperoleh dividen setelah disetujui di RUPS
  + Hak memesan efek terlebih dahulu (Right Issue)

1. Saham Preferen (Preferred Stock)

Memiliki karakteristik sebagai berikut:

* + Pembayaran dividen dalam jumlah tetap
  + Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa, jika perusahaan dilikuidasi
  + Dapat dikonversikan menjadi saham biasa

Fraksi Harga Saham

Fraksi harga saham merupakan rentang perubahan harga saham dalam satu saat. Besar kecilnya fraksi harga saham tergantung dari harga saham yang diperdagangkan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula fraksi harga saham.



1. **Obligasi (Bond)**

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah-tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Secara garis besar, ada tiga keuntungan yang diberikan pada investasi obligasi:

1. Bunga

Bunga dibayarkan secara reguler sampai jatuh tempo dan ditetapkan dalam persentase dari nilai nominal. Misalnya: obligasi dengan kupon 10% akan membayar Rp. 10 setiap Rp. 100 nilai nominal setiap tahun.

1. Capital Gain

Capital gain juga dapat diperoleh jika investor membeli obligasi dengan diskon yaitu dengan nilai lebih rendah dari nilai nominalnya, kemudian pada saat jatuh tempo ia akan memperoleh pembayaran senilai dengan harga nominal.

1. Hak klaim pertama

Jika emiten bangkrut atau dilikuidasi, pemegang obligasi sebagai kreditur memiliki hak klaim pertama atas aktiva perusahaan.

Sebagaimana saham, obligasi sebagai instrumen investasi juga memiliki resiko, yaitu:

1. Gagal bayar (default)

Kegagalan dari emiten untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditentukan, atau kegagalan emiten untuk memenuhi ketentuan lain yang telah ditetapkan dalam kontrak obligasi.

1. Capital Loss

Capital loss terjadi ketika penjual obligasi di pasar sekunder menjual obligasinya dengan diskon atau dengan nilai jual yang lebih rendah dari nilai nominal.

1. Callability

Sebelum jatuh tempo, emiten mempunyai hak untuk membeli kembali obligasi yang telah diterbitkan. Obligasi ini biasanya akan ditarik kembali pada saat tingkat suku bunga secara umum turun. Jadi, pemegang obligasi yang memiliki persyaratan callability (Callable Bonds) berpotensi merugi apabila suku bunga menunjukan kecenderungan menurun, dan emiten membeli kembali obligasi tanpa memberikan premium.

**3. Reksadana *(Mutual Fund)***

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh *Manajer Investasi*. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut. Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Seperti halnya wahana investasi lainnya, disamping mendatangkan berbagai peluang keuntungan, Reksa Dana pun mengandung berbagai peluang risiko, antara lain:

* Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan. Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari Efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portfolio Reksa Dana tersebut.
* Risiko Likuiditas. Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh Manajer Investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (redemption) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer Investasi kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas redemption tersebut.
* Risiko Wanprestasi. Risiko ini merupakan risiko terburuk, dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuransi yang mengasuransikan kekayaan Reksa Dana tidak segera membayar ganti rugi atau membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana, pialang, bank kustodian, agen pembayaran, atau bencana alam, yang dapat menyebabkan penurunan NAB (Nilai Aktiva Bersih) Reksa Dana.

**MEKANISME PERDAGANGAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari Bursa** | **Sesi Perdagangan** | **Waktu** |
| **Senin s/d Kamis** | **PraOpenning**  **Sesi I**  **Sesi II**  **PraClossing** | **Jam 08.30 - 09.00 WIB**  **Jam 09.00 -12.00 WIB**  **Jam 13.30 -15.30 WIB**  **Jam 16.00 - 16.15 WIB** |
| **Jumat** | **PraOpenning**  **Sesi I**  **Sesi II**  **PraClossing** | **Jam 08.30 - 09.00 WIB**  **Jam 09.00 -11.30 WIB**  **Jam 14.00 -16.00 WIB**  **Jam16.00-16.15 WIB** |
|  |  |  |